

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surabaya merupakan salah satu kota dengan mobilitas penduduk dan kepadatan penduduk yang tinggi. Surabaya sebagai gerbang pintu masuk Indonesia bagian timur dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana serta infrastruktur yang memadai demi menunjang laju perekonomian yang ada. Prasarana transportasi menempati peranan penting dan khusus dalam menunjang pengembangan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu prasarana transportasi berupa jalan, yang mana dapat mempengaruhi perkembangan kota Surabaya kedepannya. Apalagi masalah kemacetan adalah hal yang tidak bisa lepas dari kota ini. Kemacetan akan menghambat laju mobilitas dan perekonomian yang ada di Surabaya.

Seiring dengan bertambahnya volume kendaraan namun tidak sebanding dengan ruas jalan yang tersedia maka Kementerian Pekerjaan Umum melalui Direktorat Jenderal Bina Marga melaksanakan program dengan membangun jaringan jalan yang dapat menghubungkan daerah pinggiran kota atau daerah luar kota menuju ke pusat kota. Jaringan jalan ini bertujuan untuk memudahkan warga kota untuk bermobilitas serta dapat memecah kepadatan di ruas-ruas jalan tertentu yang biasanya padat oleh

kendaraan bermotor. Untuk menjawab permasalahan yang ada, dibangunlah jalan lingkar / ring road untuk solusi kemacetan agar tidak bertambah parah.

MERR (*Middle East Ring Road*) atau dalam Bahasa Indonesia jalan lingkar timur merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya perbaikan infrastruktur dan ekonomi. Pembangunan ini dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang (UU) No.38 Tahun 2004 tentang Jalan. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan Ruas Jalan Lingkar Timur Kota Surabaya sepanjang 10,925 Km. Jalan tersebut menghubungkan akses ruas Tol Waru – Bandara Juanda menuju ke utara sampai ke Jalan Kenjeran menuju akses Jembatan Suramadu. Memperlancar arus lalu lintas khususnya di wilayah Surabaya Selatan dan Timur dimana saat ini pengembangan di wilayah tersebut sangat pesat. Pembangunan jalan MERR II-C ini adalah kelanjutan dari pembangunan jalan MERR II-A dan MERR II-B yang telah rampung diselesaikan.

Proyek MERR II-A dimulai dari persimpangan jalan Kenjeran, Kecamatan Kenjeran, Surabaya hingga persimpangan jalan Mulyorejo (kampus C Universitas Airlangga), Kecamatan Mulyorejo, Surabaya. Proyek MERR II-B dimulai dari persimpangan jalan Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo Surabaya hingga persimpangan jalan Arif Rahman Hakim, Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Kedua proyek tersebut (MERR II-A dan MERR II-B) sudah terealisasi terlebih dahulu. Sedangkan proyek MERR II-C dimulai dari persimpangan Arif Rahman

Hakim, Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya hingga persimpangan Pondok Candra, Kelurahan Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Proyek jaringan jalan MERR II-C ini sepanjang 7,56 km. Target dari proyek tersebut untuk mempersingkat jarak tempuh dari Sidoarjo menuju ke Surabaya Timur.¹

Pembangunan terutama untuk fasilitas umum, pastinya memerlukan tanah sebagai sarannya. Tanah yang luas akan mempermudah dalam pembangunan fasilitas umum. Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang penting untuk kelangsungan hidup manusia. Namun persoalannya tanah merupakan sumber daya alam yang terbatas dan saat ini semakin terus berkurang. Tanah sudah banyak yang menjadi hak milik seseorang (swasta) dan tanah milik negara pun saat ini sudah sangat terbatas. Masalah tanah erat sekali hubungannya dengan manusia sebagai pemenuhan kebutuhannya demi kelangsungan hidupnya. Bagi masyarakat Indonesia hak atas tanah dan benda-benda yang ada di atasnya merupakan hukum yang penting, namun apabila benar-benar diperlukan dapat dilakukan pencabutan dan pembebasan hak tersebut untuk kepentingan pembangunan.

Pengadaan tanah dapat dikatakan merupakan salah satu kebijakan pemerintah guna mendukung keberlangsungan pembangunan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dikeluarkan dalam bentuk peraturan yang telah memiliki dasar hukum yang jelas dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan

¹ Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2007

yang telah digariskan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat. Pembangunan untuk memenuhi kepentingan umum dalam diwujudkan dalam bentuk pembangunan infrastruktur, yang dalam pelaksanaannya menuntut tersedianya lahan/tanah yang memadai. Sehingga pembangunan dapat dilakukan dengan baik dan lancar, dan karena bertujuan untuk kepentingan umum, maka hasil-hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah ini tetap harus berorientasi pada hakikat ideal dari pembangunan, yaitu mampu merealisasikan potensi manusia, sehingga infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah di atas tanah milik rakyat ini harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas dan adanya akses masyarakat akan pemanfaatan program-program pembangunan, tidak hanya kepada kepentingan dan manfaat sebagian kelompok atau kepentingan pemerintah saja.

Dalam praktek pelaksanaan pembangunan jalan untuk kepentingan umum selalu menimbulkan masalah pada aspek pembebasan maupun pemberian ganti kerugian. Anggapan seperti ini bisa jadi muncul karena beberapa faktor yakni kurangnya peraturan yang mengatur, kebijakan yang hanya menguntungkan sebagian pihak, ketidaksiapan aparat yang berwenang atau juga karena tindakan aparat yang melampaui batas kewenangannya. Proyek pembangunan jalan MERR IIC telah menuai konflik dalam hal pembebasan tanah yang mengakibatkan terseretnya satgas dari Dinas Pekerjaan Umum Binamarga dan Pematusan ke penjara serta pejabat pembuat

keputusan. Djoko Walujo, Olli Faisol dan Euis Darliana. Serta menyeret beberapa warga yang membantu petugas dalam hal *mark-up* harga bangunan dalam pembebasan lahan.

Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan tabel kronologis pembebasan tanah pada pembangunan MERR II-C:

Tabel 1.1
Kronologis Pembebasan Tanah MERR II-C

No	Tanggal	PERISTIWA
1	2008	Dimulai proyek MERR II C
2	2009-2010	Pembebasan Tanah MERR IIC Arief Rahman Hakim sampai Semolowaru
3	2011	Pengerjaan Jalan MERR IIC Arief Rahman Hakim sampai Semolowaru
4	2011	Negosiasi harga 2.680.000 yang ditawarkan oleh P2T
5	2012	Harga turun menjadi 1.750.000 Oleh P2T
6	Oktober 2013	Pembebasan Tanah Di Gunung Anyar sudah 50% dengan harga 2.5 juta per meter
7	21 Mei 2014	Terbongkarnya Kasus Mark Up dana MERR IIC dan penetapan tersangka Djoko Waluyo dan Olli Faisol
8	26 Agustus 2014	Pembebasan tanah di Gunung Anyar berhenti karena DPUBMP trauma dengan kasus Mark Up
9	30 Maret 2015	Penjatuhan Vonis Majelis hakim terhadap Terdakwa
10	27 Mei 2015	Kontrak pembangunan MERR IIC oleh kontraktor PT Tectonia Grandis
11	Agustus 2015	Dari sekitar 1,6 Km lahan di Gunung Anyar, yang belum dibebaskan ada 750 Meter.
12	April 2016	Pemkot berniat menyelesaikan pembebasan tanah di Gunung Anyar
13	September 2016	Warga Gunung Anyar meminta harga 18 Juta Per M ²

Sumber; Rangkaian berita-berita online

Setelah munculnya kasus tersebut, pembebasan tanah sempat terhenti untuk beberapa waktu dikarenakan penyelesaian perkara hukum. Hal itu juga menjadi sebuah trauma tersendiri bagi Dinas Pekerjaan Umum Binamarga dan Pematusan. Kepala DPUBMP Kota Surabaya Erna Purnawati mengakui belum ada yang berani mengerjakan proyek tersebut pasca perkara. Namun saat ini pihaknya sudah membentuk Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) yang berisi orang-orang baru untuk mempersiapkan pengerjaan kembali. *“Kami sudah mempersiapkan tim Pejabat Pembuat Komitmen Baru,”* ²

Selain Erna, Kepala Bidang Perencanaan dan Pemanfaatan DPUBMP Kota Surabaya, Ganjar Siswo Pramono, mengatakan, pihaknya tidak mau menargetkan kapan pembebasan lahan selesai. Karena khawatir akan terulang kasus penyalahgunaan wewenang yang berujung hukum.

“Kami tidak target. Agak trauma, kami tunggu sampai selesai. Apalagi pemerintah pusat tahun ini tidak menganggarkan pembangunan fisik Jalan MERR,” ³

Sedangkan Walikota Surabaya Tri Rismaharini optimistis proyek pembangunan jalan MERR IIC akan terus berlanjut. Risma menyatakan bahwa proses pembebasan persil lahan pemukiman warga di Gunung Anyar

²Magdalena Fransilia, “Walikota Risma Akui Pembebasan Lahan Merr terkendala Kasus Korupsi 2014”, <http://surabaya.tribunnews.com/2015/06/26/wali-kota-risma-akui-pembebasan-lahan-merr-terkendala-kasus-korupsi-2014> (diakses pada, Selasa 30 Desember 2016)

³ Sri Handi Lestari. “Pemkot Surabaya Hanya Sediakan Lahan Pengerjaan Merr IIC Oleh Kementrian PU”, <http://surabaya.tribunnews.com/2016/04/21/pemkot-surabaya-hanya-sediakan-lahan-pengerjaan-merr-iic-oleh-kementrian-pu> (diakses pada, Selasa 30 Desember 2016)

telah dilanjutkan. "Sudah berjalan lagi. Saat ini yang persil pemukiman sudah diproses pembebasannya,"⁴

Namun hingga saat ini proses pembebasan lahan di daerah Gunung Anyar belum juga rampung, sehingga proyek jalan ini masih buntung pada persimpangan jalan di daerah Gunung Anyar. Meskipun telah ada intruksi langsung dari walikota untuk segera menyelesaikan proyek ini, juga telah dibentuk petugas baru untuk menyelesaikan Pembebasan tanah di daerah Gunung Anyar. Pembebasan tanah yang sulit menjadi salah satu faktor penyebab proyek ini terhenti. Di satu sisi warga terdampak enggan melepaskan tanahnya karena terkendala oleh ganti kerugian yang tidak sesuai dengan mereka inginkan. Warga ingin pemerintah memberikan ganti kerugian dengan nilai yang tinggi kepada mereka. Di sisi lain, petugas yang berwenang untuk melakukan pembebasan tanah terlihat memiliki tendensi untuk kepentingan masing-masing. Hal tersebut menimbulkan sebuah ketimpangan yang menyebabkan proyek ini sulit terselesaikan. Pihak-pihak yang terlibat terlihat memiliki tendensi kepentingannya sehingga menimbulkan alotnya pembebasan lahan.

⁴ Arif Fajar."Risma Sebut Pembebasan Lahan Proyek Merr C Berlanjut Lagi" <http://surabaya.tribunnews.com/2016/04/08/risma-sebut-pembebasan-lahan-proyek-merrc-berlanjut-lagi> (diakses pada, Selasa 30 Desember 2016)

Dalam proses pembebasan tanah terjadi interaksi antara masyarakat dengan petugas pengadaan tanah yang diberikan wewenang untuk menyelesaikan masalah pembebasan. Hal ini menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam penyelesaian masalah pembebasan. Kesejahteraan warga yang terdampak juga terkait dengan interaksi antar aktor yang tercipta. Yang paling krusial dalam hal permasalahan pembebasan tanah guna kepentingan umum, adalah produk sinergi interaksional dari beragam aktor yang terlibat juga institusi yang berwenang atas penyelesaian pembebasan tanah pada proyek pembangunan jalan MERR II-C ini.

Permasalahan ini berbeda dengan kasus sengketa tanah yang banyak muncul. Bukan permasalahan sengketa tanah atau ketidakjelasan pemilik yang dibahas melainkan berfokus pada aktor-aktor yang bermain dalam pembebasan tanah. Aktor-aktor tersebut terlihat memiliki kepentingan masing-masing. Atas permasalahan yang muncul tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “DINAMIKA RELASI AKTOR DALAM PEMBEBASAN HAK ATAS TANAH (Studi Kasus Pembebasan Lahan Pada Proyek Pembangunan Jalan MERR II-C Gunung Anyar Surabaya)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka, untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini. Peneliti, menyajikan rumusan masalah dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika dalam pembebasan hak atas tanah pada proyek pembangunan jalan MERR II-C Gunung Anyar?
2. Bagaimana relasi aktor dalam pembebasan hak atas tanah pada proyek pembangunan jalan MERR II-C Gunung Anyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dinamika pada pembebasan hak atas tanah pada proyek pembangunan jalan MERR II-C Gunung Anyar.
2. Untuk menganalisis relasi aktor dalam pembebasan hak atas tanah pada proyek pembangunan jalan MERR II-C Gunung Anyar.

D. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian diatas. Maka, dapat peneliti paparkan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperkaya literatur serta bahan kajian ilmu politik dalam upaya pengembangan keilmuan.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembelajaran di penelitian-penelitian berikutnya,

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai salah satu prasyarat untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.
- b) Sebagai sarana pengembangan ilmu bagi penulis secara pribadi.
- c) Diharapkan penelitian ini bisa membantu masyarakat mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan interaksi aktor dalam politik pertanahan

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan topic permasalahan tentang pembebasan tanah guna kepentingan umum ini perlu dipaparkan untuk memberikan tambahan wacana ilmiah mengenai bagaimana upaya yang perlu diambil oleh pembuat keputusan. Diantaranya adalah sebagai berikut.

Rini Mulyanti (2013) dari Universitas Indonesia, menulis tesisnya yang berjudul “ Analisis Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum (Studi Kasus Pembangunan Jalan tol JORR WEST 2). Tesis ini membahas mengenai sengketa tanah antara pemerintah provinsi DKI Jakarta dengan

perusahaan pengembang perumahan di wilayah Jakarta Barat. Dengan menganalisa putusan Pengadilan Tata Usaha Negara yang telah memenangkan perusahaan pengembang perumahan sampai ke tingkat kasasi. Hingga dikeluarkannya surat Gubernur Pemerintah Provinsi DKI Jakarta nomor 2349/1.7711.52 tanggal 2 november 2008.

Hasil penelitian yang diperoleh gambaran bahwa hasil putusan Gubernur tidak memiliki dasar hukum yang kuat, sehingga kasus tersebut dimenangkan oleh perusahaan pengembang perumahan. Secara teoritis pelepasan hak dalam pengadaan tanah untuk kepentingan pemerintah, sedangkan kenyataan proyek ini adalah proyek swasta namun pengadaan tanahnya mengatasnamakan kepentingan umum.

Kevin Babtista Rewos (2012) dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan pembebasan Tanah Untuk Pembangunan Pasar Inpres di Kota Ruteng Manggarai Nusa Tenggara Timur”. Tesis ini membahas mengenai perlindungan hukum hak milik dari pemegang tanah dalam pembebasan lahan untuk pembangunan pasar dalam Instruksi Kota Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Masalah utama adalah bagaimana fase tanah akuisisi untuk Pasar Inpres di Desa Pitak, Kota Ruteng, Manggarai dan mengapa di gedung di Pasar Inpres Desa Pitak itu, Kota Ruteng, Manggarai ada mantan pemegang hak atas tanah untuk ganti rugi. Tujuan dari tesis ini adalah untuk mengetahui hukum, menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan Penelitian hukum

empiris yang dilakukan secara langsung kepada responden sebagai data utama. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data diperoleh melalui wawancara langsung dari responden tentang objek yang diteliti dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi dari pembebasan lahan untuk pasar konstruksi di kota Ruteng instruksi, Manggarai, Nusa Tenggara Timur tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Peraturan Nomor 15 tahun 1975. Bentuk belum pelaksanaan perlindungan hukum masih ada empat responden yang tidak memperoleh ganti rugi.

Dian Ayu Novianti (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta menulis skripsi dengan judul Implementasi kebijakan pengadaan tanah dalam pembangunan Tol Semarang-Solo (Ruas Jalan Bawean-Salatiga). Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pengadaan tanah berjalan lancar, pemegang hak tanah bersedia mengikuti prosedur yang ada. Di balik kelancaran implementasi pengadaan tanah ini juga muncul kendala pada proses musyawarah yang susah mencapai mufakat. Persoalan tersebut menyebabkan proses pelaksanaan pembebasan lahan menjadi tertunda.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “DINAMIKA RELASI AKTOR DALAM PEMBEBASAN HAK ATAS TANAH (Studi Kasus Pembebasan Lahan Pada Proyek Pembangunan Jalan MERR II-

C Gunung Anyar Surabaya)”. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana pendekatan kualitatif yang secara sederhana dapat di jelaskan bahwa metode ini menggunakan keterangan dari informan sebagai subjek dan selama penulisan data yang penulis paparkan berasal langsung dari lapangan.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini menggunakan analisis proses dan makna lebih diperdalam dalam penelitian kualitatif, penelitian ini juga harus fokus kepada fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bersifat *holistic* (utuh) dan sistematis terkait dengan suatu keseluruhan, tidak bertumpu pada pengukuran sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh melalui pelaku yang dalam hal ini adalah sasaran penelitian.⁵

Metode penelitian kualitatif merupakan proses atau prosedur penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan dan perilaku manusia yang diamati.⁶ Lebih lanjut didefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

⁵ Nur Syam. *Metode Penelitian dakwah*. (Solo: Ramadhan 1991) 11.

⁶ M.Irfan Islami. *Policy Analisis : Seri Monografi Kebijakan Public*. (Malang: UNBRAW 2000) 19.

pengamatan manusia dalam lingkungannya yang berhubungan dengan orang-orang dengan bahasa dan istilah mereka sendiri.

2. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah berupa penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis studi kasus. Metode deskriptif analisis yaitu metode dimana penulis mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dan literatur-literatur lainnya. Kemudian menguraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian dan mencari penyelesaiannya.⁷

Sedangkan, metode deskriptif kualitatif yang berbasis studi kasus yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dan dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah.⁸

3. Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya dan beberapa lokasi lain di Kota Surabaya Seperti, Dinas Pekerjaan

⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta 2010) 218-219.

⁸ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 6.

Umum Bina Marga dan Pematusan, Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota. Karena mengingat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah dinamika aktor yang terlibat dalam pembebasan tanah pada proyek pembangunan jalan MERR II-C Gunung Anyar. Alasan memilih Gunung Anyar sebagai lokasi utama penelitian ini dikarenakan pembebasan tanah di Gunung Anyar terbilang alot yang mengakibatkan proyek jalan ini buntung di persimpangan jalan di Gunung Anyar.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 yakni sebagai berikut :

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi dan data kepada peneliti.⁹ Sumber primer penulis dapatkan dari data dan informasi yang berasal dari wawancara dan observasi yang penulis dapatkan langsung dari narasumber yang berhubungan langsung dengan proses pembebasan hak atas tanah di Gunung Anyar.

b) Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data ini

⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) 112.

digunakan sebagai pendukung data primer yang didapatkan langsung dari proses wawancara maupun observasi langsung di lapangan. Sumber data sekunder ini diharapkan mampu memberikan keterangan pelengkap sebagai pembanding dari data yang berasal dari sumber primer.¹⁰

Dalam penelitian ini sumber data sekunder penulis dapatkan dari literatur dan dokumentasi. Sumber literatur yang penulis gunakan adalah sebagai referensi teoritik yang berhubungan langsung dengan kajian pustaka yang penulis teliti. Referensi ini baik berasal dari sumber buku maupun sumber online (jurnal dan berita online). Sedangkan untuk dokumentasi penulis dapatkan sebagai tambahan, dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang ada pada kelurahan dan dinas-dinas terkait pembebasan hak atas tanah dalam proyek pembangunan jalan MERR II-C Gunung Anyar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mencari realitas kebenaran maka dibutuhkan metode di bawah ini dalam penelitian yang dilakukan:

a). Metode Observasi

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya : Airlangga University Press: 2001) 129.

Metode ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang lokasi, sarana letak geografis objek penelitian pada proyek pembangunan jalan MERR IIC Gunung Anyar Surabaya.

b). Metode Wawancara

Metode ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari aktor-aktor yang terlibat langsung dalam pembebasan tanah di Gunung Anyar Surabaya. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *indepth interview* atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung agar mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam.

c). Dokumentasi

Menurut Suharsimi dokumentasi ialah mencari data mengenai suatu hal yang berasal dari pihak lain yang berupa catatan, buku, surat kabar.¹¹ Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang penulis peroleh langsung dari lapangan. Data-data dan dokumentasi tersebut penulis pilih yang berkaitan langsung dengan proses pembebasan tanah pada proyek MERR II-C Gunung Anyar.

6. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal Lokasi penelitian yang bertempat di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya. sehingga mereka akan dapat memberikan informasi secara tepat tentang bagaimana proses pembebasan tanah pada proyek pembangunan jalan MERR IIC. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berikut:

- a) Unsur pemerintah, yakni :
 - 1) Dinas PU Bina Marga dan Pematuan
 - 2) BAPPEKO
 - 3) Lurah

¹¹ Ibid, 135.

4) RW

- b) Masyarakat yang terdampak proyek, dan
- c) Masyarakat sekitar yang mengetahui langsung dinamika pembebasan hak atas tanah di Kelurahan Gunung Anyar.

7. Teknik Analisis Data

Moelong mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.¹²

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama/alur kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga selesai, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Proses-proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari studi lapangan.

¹² Ibid, 135.

- b) Penyajian Data, yaitu deskripsi pengumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, dari awal pengumpulan data periset kualitatif mencari makna dari setiap data yang diperolehnya dilapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada alur kausalitas, dan proporsisi. Periset yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi agar benar-benar valid dan kokoh.

8. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti halnya dalam penelitian ini akan dilakukan triangulasi kredibilitas mengenai data yang peneliti peroleh dari masyarakat Gunung Anyar dan Pemerintah Kota Surabaya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dalam penelitian ini yang peneliti peroleh dari kabar berita, lalu akan dicek dengan observasi, dokumentasi. Jika kedua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam laporan skripsi ini diantaranya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Memuat Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Memuat Teori Elite, Teori Tindakan Sosial, Konsep mengenai Aktor, dan Konsep Pembebasan Hak Atas tanah,

BAB III : Setting Penelitian, yang memuat tentang Deskripsi umum lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografis maupun kondisi demografis kelurahan Gunung Anyar.

BAB IV : Penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh di lapangan serta analisis mengenai relasi aktor yang terlibat dalam pembebasan tanah pada proyek pembangunan jalan MERR IIC Gunung Anyar.

BAB V : Berisi tentang Penutup yakni kesimpulan dan saran sebagai jawaban atas pertanyaan pada bab pertama yang dianalisis melalui bab ke dua dan ketiga maupun yang tertera pada judul